

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK III
KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



oleh:

SELLY MARSELINA S. BOKO
KPP.1900251

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2021



SKRIPSI

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian
ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III
Kabupaten Sleman

Disusun Oleh:

Selly Marselina S. Boko

KPP.1900251

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 27.01.2021

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Fransiska Totto Sa Lembang, S.Kep.,Ns., M.Kes.

Penguji II

Nur Anisah, S.Kep., Ns., M.Kep.,Sp. Kj.

Penguji III

Heni Febriani, S.Si., M.P.H

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 08.02.2021



Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Selly Marselina S. Boko

Nomor Induk Mahasiswa : KPP.1900251

Program Studi : Keperawatan (S1) dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III Kabupaten Sleman

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta,



Selly Marselina S. Boko

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,

Fransiska Tatto Daa Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III Kabupaten Sleman”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wirahusada Yogyakarta
2. Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M. Kep, selaku Ketua Prodi Keperawatan (S1) dan Ners.
3. Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,Ns M.Kes, selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nur Anisah,S.Kep., Ns., M.Kep Sp.Kj, selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa dalam penyusunan skripsi ini.
5. Heni Febriani, S.Si, M. P. H. selaku dosen penguji yang bersedia meluangkan waktu untuk menguji mahasiswa dalam sidang skripsi dan memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan skripsi ini.
6. Pihak Puskesmas Depok III, yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.

7. Kader Padukuhan Nologaten, Ambarukmo dan Janti yang telah mendampingi dan membantu dalam proses penelitian.
8. Segenap Dosen dan Pegawai Stikes Wira Husada Yogyakarta.

Akhir kata, saya berharap Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan.

Yogyakarta, 2021

Penulis

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK III KABUPATEN SLEMAN

Selly Marselina S. Boko¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Nur Anisah³

INTISARI

Latar Belakang	:ASI Eksklusif adalah cara pemberian ASI tanpa diiringi pemberian cairan maupun makanan padat yang dimulai sedini mungkin hingga bayi berusia 6 bulan kecuali untuk penanganan medis dengan pemberian obat, suplemen vitamin dan mineral. faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif seperti faktor karakteristik ibu yaitu pendidikan, pengetahuan, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap dan minat, faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu.
Tujuan Penelitian	:Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.
Metode Penelitian	:Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Accidental sampling</i> , Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang, analisis data menggunakan uji <i>Spearman Rank</i> .
Hasil	:Hasil uji <i>Spearman Rank</i> didapatkan nilai <i>p-value</i> sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.
Kesimpulan	:Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Depok III Kabupaten Sleman.
Kata Kunci	:Pengetahuan, ASI Eksklusif, Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, Puskesmas Depok III

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF MATERNAL KNOWLEDGE AND THE SUCCESS OF BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA OF THE DEPOK III PUBLIK HEALT CENTER, SLEMAN REGENCY

Selly Marselina S. Boko¹, Fransiska Tatto Dua Lembang², Nur Anisah³

ABSTRACT

Background :Exclusive breastfeeding is a method of breastfeeding without the provision of fluids or solid food, starting as early as possible until the baby is 6 months old, except for medical treatment by administering drugs, vitamin and mineral supplements .Factors that influence the success of exclusive breastfeeding include maternal characteristics, namely education, knowledge, predisposing factors including knowledge, attitudes and interests, supporting factors include health service facilitiesfamily income, time availability, maternal health.

Research objectives :Knowing the relationship between the level of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding with the success of exclusive breastfeeding.

Research methods :The method used in this research is quantitative research with a correlation study with a cross sectional approach. The population in this study was mothers who had babies aged 6–12 months. The sampling technique used accidental sampling, the number of samples in this study were 53 people, data analysis used the Spearman Rank test.

Results :Spearman Rank test results obtained p-value of 0.000 (<0.05), which means that H_a is accepted and H_0 is rejected.

Conclusion :There is a relationship between maternal knowledge and the success of exclusive breastfeeding in the working area of Puskesmas Depok III, Sleman Regency.

Keywords :knowledge, exclusive breastfeeding, factors that influence the success of exclusive breastfeeding, Puskesmas Depok III Publik Health Center

¹Stikes Wira Husada Yogyakarta Nursing Study Program Student

²STIKES lecturer Wira Husada Yogyakarta

³STIKES lecturer Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. ASI Eksklusif	13
a. Definisi ASI.....	13
b. Definisi ASI Eksklusif	13
c. Manfaat Kebaikan ASI dan Menyusui	14
d. Kerugian Tidak Memberikan ASI.....	16
e. Komposisi ASI.....	17
f. Makanan Pendamping ASI	19
g. Faktor Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	19
h. Faktor Penghambat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.....	23
2. Pengetahuan	24
a. Pengertian.....	24
b. Proses Pengetahuan.....	25
c. Pengukuran Tingkat Pengetahuan.....	26
d. Faktor - Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan.....	26
B. Kerangka Teori.....	29
C. Kerangka Konsep.....	30

D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Definisi Operasional	35
F. Alat penelitian	37
G. Uji kesahihan dan keandalan.....	39
H. Analisis Data.....	42
I. Jalannya Penelitian	45
J. Etika Penelitian.....	48
K. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil	50
B. Pembahasan	54
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Sleman Tahun 2019	3
Tabel 2.1 Kandungan yang terdapat dalam ASI	18
Tabel 3.1 Definisi Operasional	36
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Kuesioner	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden ..	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif.....	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.....	53
Tabel 4.4 Hubungan pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Kuesioner
- Lampiran 3 : Surat Studi Pendahuluan
- Lampiran 4 : Protokol Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6 : Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 7 : Ethical Clearance
- Lampiran 8 : Surat Penelitian
- Lampiran 9 : Dummy Tabel Umum per Variabel
- Lampiran 10 : Dummy Tabel Khusus per Variabel
- Lampiran 11 : Tabel Distribusi Frekuensi
- Lampiran 12 : Tabel Uji Bivariat
- Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (HWO)*, ASI Eksklusif adalah cara pemberian ASI tanpa diiringi pemberian cairan maupun makanan padat yang dimulai sedini mungkin hingga bayi berusia 6 bulan kecuali untuk penanganan medis dengan pemberian obat, suplemen vitamin dan mineral (Rewa, 2019). Air Susu Ibu atau yang sering disingkat dengan ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Rachmaniah, 2014). Maksud ASI Eksklusif disini adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (Racmaniah, 2014).

Menurut *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* (2012), terdapat 136,7 juta bayi lahir di seluruh dunia pada tahun 2011 dan hanya 32,6% bayi yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama. Walaupun persentase ASI eksklusif di dunia tergolong masih rendah, akan tetapi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut *World Health Organization (WHO)* (2015), persentase ASI Eksklusif semakin menurun seiring bertambahnya usia bayi. Trend data yang terjadi di negara berkembang menunjukkan prevalensi pemberian

ASI eksklusif pada bayi di bawah usia enam bulan meningkat dari 33% pada tahun 1995 menjadi 39% pada tahun 2010 (Cai et al, 2012). *United Nations Children's Fund (UNICEF)* (2012), juga menunjukkan data di negara berkembang hanya 39% ibu yang memberikan ASI eksklusif, termasuk Indonesia (Turoso, 2016).

Di Indonesia, bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2017 sebesar 35,70%, artinya ada sekitar 65% bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif selama 6 bulan pertama lahir. Angka ini masih jauh dari target cakupan ASI Eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh *World Health Organization (WHO)* maupun Kementerian Kesehatan (Sitohang, 2018). Pada tahun 2018 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 68,74% namun cakupan ini masih jauh dari target yaitu 80% (Profil Kesehatan Indonesia 2018).

Di Propinsi DI Yogyakarta sendiri cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yaitu pada tahun 2017 sebesar 75,04% dan tahun 2018 sebesar 75,9%. Untuk cakupan ASI Eksklusif di propinsi DI Yogyakarta pada tahun 2018 yaitu kabupaten Kota Yogyakarta sebesar 67,4 %, Kabupaten Sleman sebesar 81,7%, kabupaten Bantul sebesar 77,7%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 76,3 dan kabupaten Gunung Kidul 68,8% (Profil Kesehatan DIY). Kabupaten Sleman memiliki cakupan ASI Eksklusif yang tinggi di bandingkan dengan kabupaten lainnya di Propinsi DI Yogyakarta.

Kabupaten Sleman terdiri dari 25 Puskesmas, dengan cakupan ASI Eksklusif masing –masing Puskesmas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Sleman Tahun 2019

No	Nama Puskesmas	Cakupan ASI Eksklusif (%)
1	Turi	93,02
2	Berbah	92,00
3	Ngemplak I	90,73
4	Mlati II	89,61
5	Sleman	89,04
6	ngaglik I	87,48
7	Godean I	88,75
8	Godean II	87,06
9	Minggir	86,43
10	Tempel II	84,78
11	Mlati I	84,52
12	Pakem	83,75
13	Cangkringan	83,56
14	Depok III	83,54
15	Kalasan	82,64
16	Sayegan	82,35
17	Moyudan	81,97
18	Prambanan	81,40
19	Depok II	81,15
20	Ngemplak	80,61
21	Tempel I	78,13
22	Gamping I	74,42
23	Ngaglik II	73,72
24	Depok I	69,06
25	Gamping 2	58,85

(sumber : Profil Dinas Kesehatan Sleman tahun 2020)

Berdasarkan tabel menunjukkan cakupan ASI Eksklusif tertinggi terdapat pada Puskesmas Berbah dengan persentase sebesar 93,02% dan terendah terdapat pada Puskesmas Gamping II dengan persentase sebesar 58,85%. Cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2019 terdapat 11 Puskesmas yang mencapai target renstradan 14 Puskesmas belum mencapai target Renstra Kabupaten Sleman yaitu 84%. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Depok dengan jumlah penduduk sebanyak 121.289 jiwa, yang terdiri dari 3 kelurahan yaitu Kelurahan Condongcatur (38.970 jiwa), Kelurahan Caturtunggal (51.764 jiwa) dan Maguwoharjo (30.555 jiwa). Wilayah kerja Puskesmas Depok III yaitu Kelurahan Caturtunggal dengan jumlah penduduk terbanyak dari kelurahan Condongcatur dan Maguwoharjo.

Upaya dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Depok III yaitu dengan konseling ASI kepada ibu – ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan dan kerja sama lintas program dan lintas sektoral. Kegiatan konseling gizi tidak dilakukan dikarenakan petugas Puskesmas tidak mengikuti kegiatan posyandu dan tidak ada juga kegiatan penyuluhan khususnya penyuluhan tentang ASI Eksklusif. Laporan penimbangan bayi balita dan ASI Eksklusif didapatkan hanya melalui kader posyandu yang dikirim ke Puskesmas menggunakan format pelaporan yang disediakan Puskesmas.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif seperti faktor karakteristik ibu yaitu

pendidikan, pengetahuan, faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap dan minat, faktor pendukung meliputi sarana pelayanan kesehatan, pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu. Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yaitu dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan (Juliani S. & Arma, N., 2017).

Sementara itu anak yang tidak diberikan ASI secara efektif, tetapi diberikan susu formula akan lebih beresiko menderita alergi, asma, obesitas, gangguan pencernaan, gangguan gigi dan molokulasi, anemia defisiensi besi, hipertensi dan jantung, sindrom mati mendadak dan IQ rendah (Kurnia, 2016). Anak yang tidak cukup ASI akan terganggu proses tumbuh kembangnya. Seperti yang diketahui, bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sampai 6 bulan lebih rentan mengalami masalah kesehatan di masa depan seperti kelebihan berat badan, penyakit kardiovaskuler, dan berkurangnya kecerdasan serta frekuensi penyakit infeksi gastrointestinal yang lebih tinggi (Destyana, Angkasa, Nuzrina. 2018).

Rendahnya angka ibu menyusui ini dilatarbelakangi oleh minimnya kesadaran atas pentingnya ASI bagi pertumbuhan anak. Perkaranya adalah pendidikan yang kurang memadai. Rendahnya pengetahuan ibu sehingga gagal menjadi penyaring sebagai informasi yang diterima oleh seorang ibu (Juniman, 2018). Selain itu pengetahuan ibu memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Diungkapkan oleh beberapa peneliti seperti Asra (2011), Lestari, dkk (2013), Ermiyati dan

Irmayani (2014), Rachmaniah (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi ataupun berhubungan dengan perilaku dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Safitri, 2017).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh pendidikan ibu, semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, khususnya pemberian ASI. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan pengetahuan. (Rasyid & Megawati, 2016). Menurut Notoadmojo (2014) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pengindraan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Depok III didapatkan data cakupan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebesar 83,53%. Pada tahun 2019 ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif sebanyak 330 dan ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebanyak 133 ibu. Pada periode Januari s.d Agustus 2020 jumlah ibu menyusui secara eksklusif berjumlah 198 ibu dari target 265 bayi. Artinya, ada bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 67 bayi (25,3%). Di

wilayah kerja Puskesmas Depok III jumlah bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif terbanyak pada Padukuhan Nologaten, Janti dan Ambarukmo.

Masalah yang ditemukan yaitu masih ada ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 67 ibu, ini disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan, pendidikan dan kesibukan ibu – ibu yang bekerja. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu di posyandu Tambakbayan ibu – ibu mengatakan bahwa jarang mendapatkan penyuluhan tentang ASI Eksklusif di posyandu dan ada sebagian bayi yang ke posyandu di bawah oleh neneknya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif;
- b. Mengetahui Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif;

- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif;

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah ilmu Keperawatan Komunitas

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Depok III.

2. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Depok III (Padukuhan Nologaten, Ambarukmo dan Janti).

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 s.d Januari 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang ASI Eksklusif sehingga dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari – hari.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui tentang hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bekerja di lapangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Menambah pengetahuan sehingga ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan bagi Puskesmas dan tenaga ahli untuk menyarankan agar ibu memberikan ASI secara Eksklusif serta menjelaskan manfaat pemberian ASI terhadap ibu dan bayinya.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sampai usia 6 bulan.

F. Keaslian Penelitian

Peneliti belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini yang membahas tentang tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Adapun penelitian yang hampir mirip ialah :

1. Nova Rachmaniah (2014) yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan pemberian ASI eksklusif”. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat observasioal analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diambil adalah Ibu yang memiliki anak usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Katasura. Sampel

penelitian adalah ibu yang membawa anaknya datang ke wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Katasura.

Teknik yang digunakan *cluster random sampling* dengan besar sampel 72 ibu dan anak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI berpengaruh pada tindakan ASI Eksklusif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel dependent penelitian yaitu hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, rancangan penelitian yaitu *Cross Sectional*, sedangkan perbedaannya adalah pada teknik pengambilan sampling dimana pada penelitian ini menggunakan total sampling sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitiannya.

2. Turoso (2016) yang berjudul "Hubungan tingkat pengetahuan dan Pendidikan ibu dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif". Penelitian menggunakan *Case Control* dengan pendekatan retrospektif. Populasi yang diambil adalah Ibu bayi di Desa Kelapa Gading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas tahun 2015. Jumlah ibu bayi usia 6 – 12 bulan Januari 2016 yang ASI Eksklusif sebanyak 96 orang. Teknik sampel yang digunakan yang adalah total sampling.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel

independen penelitian yaitu keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif dan salah satu variabel dependen yaitu pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, sampel yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan, perbedaannya adalah pada teknik pengambilan sampling dimana pada penelitian ini menggunakan total sampling sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *accidental sampling*, metode penelitian dimana pada penelitian ini penelitian akan menggunakan *cross sectional*, lokasi penelitian, jumlah responden, waktu penelitian, tempat penelitian.

3. Anisah Sulistyningrum (2016) yang berjudul “Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi berusia enam bulan dan tinggal satu rumah dengan suami sebanyak 32 orang. Teknik sampling yang digunakan dengan menggunakan teknik total sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah *chi square* dengan menggunakan program SPSS.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI secara eksklusif di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel independen penelitian yaitu keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif, metode penelitian yaitu *cross sectional* dan analisa data sama menggunakan *chi square*, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel dependennya dimana variabel dependen pada penelitian saat ini adalah pengetahuan ibu, sedangkan pada penelitian di atas variabel dependennya adalah dukungan suami, berarti populasi dan sampelnya pun berbeda dengan penelitian ini, selain itu juga pada teknik pengambilan sampel, waktu dan lokasi penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Depok III (Padukuhan Nologaten, Ambarukmo dan Janti) Kabupaten Sleman yaitu kategori baik 38 responden (71,7%), Kategori cukup 8 responden (15,1%) dan kategori kurang 7 responden (13,2%).
2. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklus di wilayah kerja Puskesmas Depok III (Padukuhan Nologaten, Ambarukmo dan Janti) Kabupaten Sleman yaitu berhasil sebanyak 36 responden (36,9%) dan yang tidak berhasil sebanyak 17 responden (32,1%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Depok III dengan hasil yang diperoleh ($p\text{-value} = 0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Responden

Mengetahui pentingnya memberikan ASI secara eksklusif sehingga ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu menyusui agar memberikan ASI Eksklusif serta menjelaskan manfaat pemberian ASI terhadap ibu dan bayinya.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lain tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sehingga masyarakat lebih tahu tentang pentingnya ASI Eksklusif dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, G. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo*. Jurnal Kesehatan Mercusuar. 2 (1). 1 – 4.
- Arikunto. (2013). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI.(2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI.(2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Destyana, Angkasa, Nuzrina. (2018). *Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang*. Indonesian Journal of Human Nutrition, Juni 2018. 5 (1). 41 – 50.
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Prees, Cetakan I.
- Ida. (2012). *Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Depok*.
- Julianti, S dan Arma, N. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Bidan Komunitas. 1 (3) 115-124.
- Juniman. (2018). *Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia Masih Rendah dalam* <https://cnnindonesia.com> di akses pada tanggal 20 Mei 2020
- Kurnia. (2016). *Dampak bayi di bawah usia 2 tahun tak diberi ASI dalam* <https://lifestile.okezzone.com> di akses pada tanggal 29 Juli 2020
- Lestari, Lubis, Pertiwi. (2014). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP – ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 3 (2), 121 – 122.
- Linda.(2019). *ASI Eksklusif*. Jawa Tengah: Yayasan Jamiul Fawaid
- Mangkat, Mayulu, Kawengian. (2016) *Gambaran Pemberian Makanan Pendamping ASI anak usia 6 -24 bulan di Desa Mopusi, Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolang Mongondow Induk*. Jurnal e-Biomedik (eBem), 4 (2), 252 – 256.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nurahman. (2019). *Manfaat ASI untuk Ibu dan Bayi*.
<http://promkes.kemkes.go.id> di akses pada tanggal 22 Mei 2020.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurliawati (2010). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan Produksi ASI ibu pada Ibu Pasca Seksio Sesarea*
- Okawary. (2015). *Hubungan Status Pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta*. Naskah Publikasi.
- Padmiari, E., & Garbhani. I. H. (2015). *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur*. Jurnal Virgin. 1 (2). 177 – 190.
- Prasetio, S. T (2018). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Keberhasilan ASI Eksklusif:Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan*. Tunas Medika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan 6(1). 1 – 6.
- Primisari, E dan Fithri, R. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Mercusuar. 2 (1). 1 – 5.
- Profil Kesehatan Propinsi DIY tahun 2017 dan 2018
- Rasyid, Z & Megawati, A. (2016). *Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Senapelan Kota Pekan baru*. Jurnal Photon. 7 (1). 52 - 56.
- Rewa. (2019). *Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif*.
- Riadi, M (2012) Jenis – jenis ASI. dalam <http://www.kajianpustaka.com> diakses pada tanggal 11 September 2020
- Riskesdas. (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan*.
- Rosyadi. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja, Jam kerja Ibu dan dukungan tempat kerja dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. Naskah Publikasi.
- Rachmaniah. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan Asi Eksklusif*
<http://repository.ump.ac.id>

- Ratnani. (2016). *Hubungan Peran petugas kesehatan dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Desa Wonorejo Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*.
- Safitri. (2017) *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif (Studi Meta Analisis)*
- Sartono, Adan Utaminingrum, H. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang*. Jurnal Gizi Universitas Muhamadiyah Semarang, 1 (1). 1 – 6.
- Satino dan Setiyorini, Y. (2014). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara*, Jurnal Terpadu Ilmu. 3 (2). 106 – 214.
- Sihombing. (2017). *Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri*. Jurnal Bidan. 5 (01). 40 – 45.
- Sitohang. (2018). *Sebagian Besar Ibu di Indonesia Tidak Memberikan ASI Eksklusif 6 bulan, apa penghambatnya?* dalam <https://theconversation.com> , di akses pada tanggal 24 Juli 2020
- Sulistyaningrum. (2016). *Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung ; CV Alfabeta.
- Turoso. 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan keberhasilan pemberian Asi Eksklusif*.
- Verawati. (2012). *Makalah Pemberian ASI Eksklusif*. <http://contohmakalah-lengkap.blogspot.com>